

BAB I

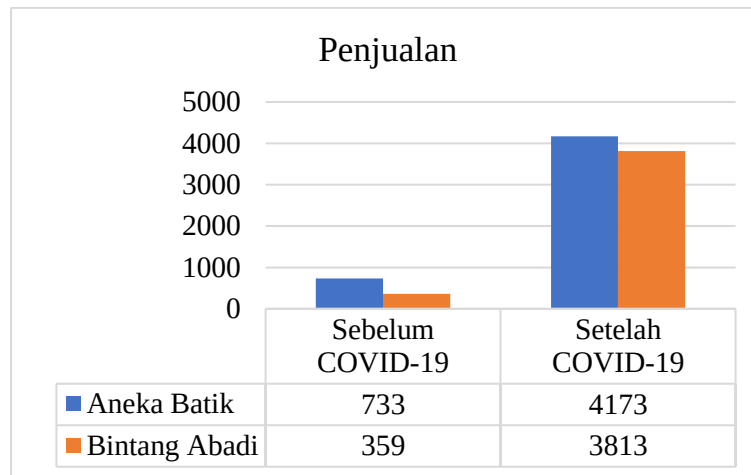
PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi mengenai pengenalan topik yang akan dibahas.

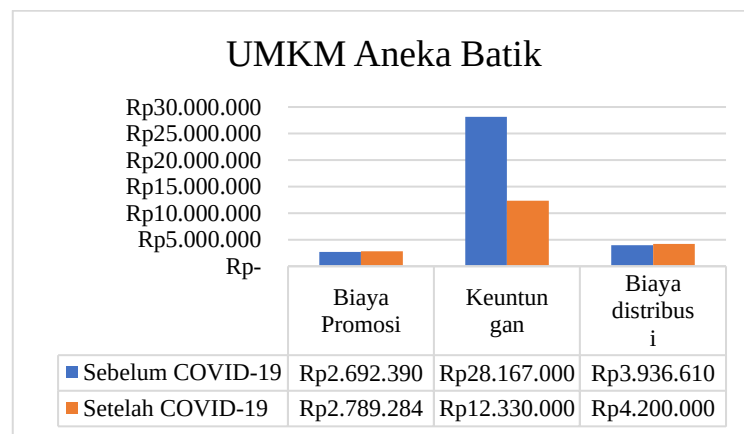
1.1 Latar Belakang

Batik Pamekasan juga salah satu usaha yang ada di Pamekasan. Beberapa kecamatan penghasil batik ada di Kecamatan Pamekasan, Propo, Tlanakan, Palengan, Waru, Peganten, dan Galis. Salah satu kecamatan yang paling banyak sentra batik nya adalah Kecamatan Propo yaitu sekitar 12 sentra, 5 diantaranya berada di Desa Klampar (Fawaid, 2022). Berdasarkan observasi dilapangan 5 sentra yang ada di Klampar tidak beroperasi karena terkena dampak COVID-19 sehingga terbengkalai, tetapi ada beberapa pelaku usaha atau UMKM batik di Desa Klampar tersebut yang masih aktif beroperasi yaitu Aneka Batik dan Bintang Abadi. Proses produksi dari kedua UMKM tersebut bersifat *make to order*, dan *make to stoke*.

Penjualan yang dijalankan oleh UMKM tersebut melalui perantara atau tidak langsung seperti agen atau *reseller*. *Reseller* tersebut selanjutnya akan dijual kembali ke konsumen. Tujuannya agar memperluas jangkauan pemasaran sehingga penjualannya dapat meningkat. Selain itu penjualan dilakukan secara langsung seperti datang ke tempat UMKM tersebut. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan UMKM batik di Desa Klampar menunjukkan bahwa agen atau *reseller* yang dimiliki sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan data *reseller* ke dua UMKM tersebut sebelum COVID-19 yaitu 6 di Aneka Batik dan 10 di Bintang Abadi sedangkan sesudah COVID-19 mencapai 1 di Aneka Batik dan 6 di Bintang Abadi. Tepatnya tersebar diberbagai wilayah Indonesia seperti UMKM Aneka Batik berada di Bangkalan, Pamekasan, Sampang, Surabaya, Jakarta, Banyuwangi. Selanjutnya untuk UMKM Bintang Abadi berada di Bangkalan, Sampang, Surabaya, Jakarta, Bogor, Banyuwangi, Tuban, Kediri, dan Semarang. Akibatnya penjualan menjadi menurun pada UMKM Aneka Batik mencapai 51%, sedangkan pada UMKM Bintang Abadi mengalami penurunan penjualan yaitu mencapai 10%, dapat dilihat pada grafik pada Gambar 1.1.

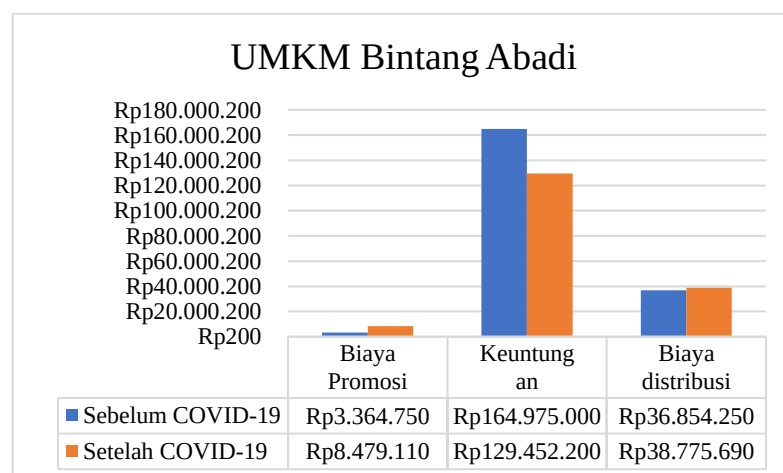


Gambar 1.1 Data penjualan sebelum COVID-19 dan setelah COVID-19 UMKM Aneka Batik



Gambar 1.2 Data sebelum COVID-19 dan setelah COVID-19 UMKM Aneka Batik

Akibatnya berdasarkan Gambar 1.2 hasil biaya promosi yang dikeluarkan menjadi naik mencapai 3%. Keuntungan yang diperoleh menurun mencapai 56%. Biaya distribusi yang dikeluarkan naik mencapai 6% di UMKM Aneka Batik.



Gambar 1.3 Data sebelum COVID-19 dan setelah COVID-19 UMKM Bintang Abadi

Sedangkan pada Gambar 1.3 UMKM Bintang Abdi biaya promosi yang dikeluarkan menjadi naik mencapai 35%. Keuntungan yang diperoleh menurun mencapai 22%. Biaya distribusi yang dikeluarkan naik mencapai 5% di UMKM Bintang Abadi.

Berdasarkan hasil perbandingan diatas menunjukkan bahwa penjualan menurun, yang dapat dikatakan promosi yang mengeluarkan biaya ternyata tidak optimal untuk meningkatkan penjualan. Penjualan menurun berarti pendapatan dan keuntungan yang diperoleh juga akan menurun. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Sehingga penulis memilih memperbaiki dari segi distribusi penjualan dengan meminimasi biaya distribusi dan biaya promosi secara tepat.

Semakin kecil biaya distribusi yang digunakan maka semakin baik kegiatan distribusi tersebut. Distribusi dapat diartikan sebagai suatu pemasaran yang mempengaruhi kelancaran penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (Amruddin *et al.*, 2023). Selain itu adanya biaya promosi juga dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan penjualan dan memperlancar proses distribusi. Investasi yang dikeluarkan untuk melakukan promosi dengan tepat akan membantu mencapai target penjualan dan dapat meningkatkan efisiensi distribusi. Semakin tinggi biaya promosinya diharapkan dapat meningkatkan penjualan, tetapi apabila biaya promosi dilakukan secara berlebihan akan mengalami pemborosan sumber daya dan mengganggu kelancaran distribusi (Triwibowo & Jumiatusun, 2019). Pemanfaatan sumber daya didalam proses kegiatan diartikan sebagai efisiensi, semakin sedikit sumber daya yang digunakan semakin efisien prosesnya. Sehingga efisiensi merupakan seberapa minimal sumber daya yang digunakan pada suatu aktivitas (Putri & Ratnawati, 2023). Kedua UMKM batik tersebut belum mengetahui tingkat efisiensi distribusi penjualan yang dijalankannya. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi akan berpengaruh terhadap keuntungan dari usaha tersebut. Hal ini dapat diterapkan dengan melakukan pengukuran efisiensi distribusi penjualan di kedua UMKM tersebut di tiap tahunnya untuk memperbaiki distribusi yang tidak efisien.

Pengukuran efisiensi distribusi penjualan batik Pamekasan pada UMKM batik di Desa Klampar dilakukan dengan metode *Data Envelopment Analysis*

(DEA) *conventional model* alasannya karena hanya menggunakan informasi *input* dalam mengukur efisiensi. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dipilih karena dapat menganalisis tingkat efisiensi dari beberapa variabel *input* dan *output* yang berbeda dengan unit homogen. Dibandingkan dengan metode yang lainnya metode DEA tidak perlu dilakukan asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* dan *output*. DEA yang digunakan adalah CCR atau CRS orientasi *output* dikarenakan rasio penambahan variabel *input* dan *output* sama, dengan tujuan memperoleh *outputan* yang maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut dengan menggunakan metode DEA dapat mengukur efisiensi distribusi tiap tahun pada masing-masing UMKM, sehingga diketahui mana yang efisien dan tidak efisien serta dapat dilakukan usulan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi distribusi penjualan.

Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga penelitian ini akan dilakukan mengenai peningkatan efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian pengukuran efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi distribusi penjualan tiap tahun pada UMKM batik di Desa Klampar?
2. Bagaimana usulan perbaikan dalam meningkatkan efisiensi distribusi penjualan tiap tahun pada UMKM batik di Desa Klampar berdasarkan variabel *input* dan *output* yang berpengaruh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian peningkatan efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai berikut.

1. Mengukur tingkat efisiensi distribusi penjualan tiap tahun pada UMKM batik di Desa Klampar.

2. Memberikan usulan perbaikan dalam meningkatkan efisiensi distribusi penjualan tiap tahun pada UMKM batik di Desa Klampar berdasarkan variabel *input* dan *output* yang berpengaruh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian mengenai peningkatan efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada UMKM batik di Desa Klampar mengenai tingkat efisiensi tiap tahun dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam upaya meningkatkan efisiensi.
2. Memberikan usulan pada UMKM batik di Desa Klampar mengenai perbaikan untuk meningkatkan efisiensi distribusi penjualan tiap tahun berdasarkan variabel yang digunakan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan untuk mencegah perluasan topik penelitian sebagai berikut:

1. Produk Batik Pamekasan yang diteliti terletak di Desa Klampar yaitu UMKM Aneka Batik dan Bintang Abadi.
2. Data yang digunakan adalah data tahun 2018-2023 pada setiap UMKM.
3. Penelitian dilakukan untuk mengukur efisiensi teknis, tidak mengukur efisiensi alokatif maupun ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yang mana masing-masing bab dibagi dalam sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang berisi mengenai studi literatur serta penelitian terdahulu yang melandasi penelitian dengan peningkatan efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga adalah metode penelitian membahas tentang alur sistematisa dari penelitian. Bab tiga berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap identifikasi permasalahan, tahap pengambilan data, tahap pengolahan data, serta tahap kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berupa hasil dan pembahasan mengenai hasil pengambilan data yang diperoleh dan hasil pengolahan data serta analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai peningkatan efisiensi distribusi penjualan produk batik Pamekasan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

BAB V PENUTUP

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari pengolahan data serta analisis data dengan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan saran dilakukan dengan memberi masukan pengembangan yang dapat dilakukan dari penelitian ini, selain itu juga digunakan sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA